

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogi* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Menurut Langeveld pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendewasaan atau dengan kata lain suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.² Pendidikan adalah kekuatan yang sangat dapat mempengaruhi pemberdayaan dunia. Tanpa pendidikan tidak akan muncul banyak orang hebat dan tanpa pendidikan tidak akan maju sebuah peradaban.

Sebagian besar dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh suatu penerapan yang mengenai manajemen kelas di setiap kelasnya. Manajemen kelas adalah suatu proses pengelolaan dan pengawasan setiap upaya pendidik dalam mendisiplinkan atau menertibkan kelas. Jadi, Menurut Rusydie menyatakan bahwa Manajemen Kelas adalah

1. ¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

² Muhammad Fahmi Nugraha dkk. Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, (Edu Publisher: Tasikmalaya, 2020), 3-4.

segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.³ Maka, manajemen kelas dapat dijadikan panduan pembenahan dalam kelas. Bidang manajemen sedikitnya memiliki empat tugas utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Jika diperhatikan dari Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang mempunyai wawasan dan intelektual yang tinggi baik sikap, keterampilan dan pengetahuan, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik.

Manajemen kelas mencakup aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas serta memaksimalkan waktu

³ Salman Rusdydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 15.

⁴ Nanasuryaspermna

belajar demi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah kondusif. Oleh karena itu, guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapainya dengan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukannya.⁵

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya pendidik mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi supaya kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu, ikut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, diantaranya; guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas serta kondisi dan suasana di dalam kelas.

Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya senantiasa menyenangkan untuk belajar dengan mengarahkan dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan

⁵ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)

siswa belajar, tetapi mengembangkan keaktifan dan kebiasaan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dilihat bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik tetapi juga dapat bertanggungjawab dalam pengelolaan kelas di setiap jenjang pendidikan.

Manajemen kelas yang baik tentunya melahirkan keberhasilan dan kualitas proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kualitas belajar yang baik membantu siswa mendapatkan tingkat pemahaman yang baik pula. Seperti penataan ruang kelas dengan suasana yang kondusif dan nyaman sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang interaktif.

Dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kemampuan guru sangat diandalkan dalam mengelola kelas yang nantinya akan mempengaruhi perilaku keaktifan belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, guru

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, 2.

yang dapat mengembangkan keahliannya tentang mengajar, itu akan berpengaruh pada strategi, teknik, pengelolaan, meningkatkan disiplin kelas sehingga keaktifan belajar peserta didik yang berkualitas.

Sebagaimana guru harus mempunyai keterampilan dalam menerapkan manajemen kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan manajemen kelas tentu tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu pelaksanaan (proses pembelajaran) dimana seorang pendidik dapat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan maksimal.

Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman, tentunya tingkah laku peserta didik juga harus ikut berubah. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar, karena salah satu penyebabnya adalah tingkat penguasaan materi, fasilitas yang diperlukan, kondisi siswa, dan teknik mengajar guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi bosan dengan pelajaran dan akibatnya keaktifan belajar siswa kurang optimal serta suasana belajar di kelas yang menyenangkan hampir tidak terealisasikan.

Permasalahan di atas membuktikan bahwa manajemen kelas memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa sehingga hal itu dapat dikatakan manajemen kelas sangat penting untuk menunjang keaktifan belajar siswa yang nantinya akan menentukan hasil belajarnya. Dalam pengelolaan pembelajaran siswa merupakan kegiatan yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Hal pertama yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah guru hendaknya dapat merencanakan program-program kelas yang konkret. Dalam pengorganisasian, gurupun hendaknya mampu menempatkan siswa yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya, sekaligus guru dapat melengkapi fasilitas yang memungkinkan peserta didik melaksanakan tugasnya di dalam kelas. Kegiatan yang harus diperhatikan selanjutnya yaitu kegiatan pengarahannya dan pelaksanaan, program kelas yang telah direncanakan dan disusun sebisa mungkin dilaksanakan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan kelas, diperlukan sebuah arahan dari guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan terakhir adalah proses pengendalian. Dimana seorang guru mempunyai tugas dalam mengawasi jalannya seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Guru bertindak dalam evaluasi pelaksanaan

kegiatan serta melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam kelas.

Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya dilihat dari pengetahuan tentang kurikulum, metode belajar, media pengajaran dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, melainkan guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Manajemen yang dilakukan oleh seorang pendidik diharapkan agar dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu tindakan yang tak kalah penting dengan meningkatkan mutu belajar. Pada saat peserta didik aktif fisiknya, maka dengan sendirinya mental pun akan ikut aktif pula. Di mana pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Dengan peserta didik yang menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, dapat diharapkan menggambarkan kemampuannya secara totalitas. Maka dari itu peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Dengan kata lain keaktifan belajar peserta didik akan tercapai dengan baik.

SMP IT Yasir Kota Tangerang merupakan Lembaga Pendidikan tingkat menengah pertama yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan.

Pada saat ini, kegiatan pembelajaran disekolah tersebut belum mencapai keberhasilan pendidikan. Karena masih belum terealisasikan keaktifan belajar yang dialami peserta didik salah satu penyebabnya ialah teknik mengajar guru yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dengan pelajaran, kurang memberikan celah kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi, akibatnya keaktifan belajar peserta didik kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran hampir tidak nampak. Maka, perlu diperhatikan untuk guru agar pandai memilih dan menggunakan teknik atau model-model strategi pembelajaran yang baik, cenderung membuat kelas menjadi menarik.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan itu terdapat ketidakmampuan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan tenaga pendidik, kompetensi tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan keilmuannya dan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana yang belum lengkap, kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan kelas.⁷

Dengan demikian untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman,

⁷ Rachmad Sobri, "Implementasi Pengelolaan Tenaga Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang", UIN Raden Fatah Palembang: 28 Desember 2016, 4.

dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif sehingga membuat siswa tertarik untuk bertanya dengan aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Dalam hal ini keaktifan belajar pun menunjukkan indikator pada proses perencanaan, proses pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut. Dengan mengukur apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP IT Kota Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Terlihat siswa yang kurang aktif.
2. Penerapan manajemen kelas yang dilakukan guru kurang optimal.
3. Kurangnya pemanfaatan fasilitas di sekolah untuk menunjang proses manajemen kelas.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan serta untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian. Dalam melakukan penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar peneliti lebih efektif, efisien serta memilih arah yang jelas. Maka dengan ini peneliti

membatasi permasalahan pada “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik”.

Maksud dari penelitian, peneliti menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha cara pendidik dalam mengatur dan mengelola berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan keaktifan belajar peserta didik tertuju dalam penelitian adalah hasil penilaian pendidik dalam proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan keintelektualan dan emosional sehingga peserta didik mampu mengikutinya dengan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kelas di kelas VIII SMP IT Yasir?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP IT Yasir?
3. Bagaimanakah pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP IT Yasir?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen kelas di kelas VIII SMP IT Yasir.

2. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP IT Yasir?
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII SMP IT Yasir.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan tentang pentingnya manajemen kelas yang diterapkan di suatu lingkungan kecil sekolah atau di suatu lembaga pendidikan serta menambah ilmu pengetahuan para guru dalam mengelola kelas dengan baik terhadap keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini sangat berguna untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta memberikan ilmu pengetahuan yang baru mengenai manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.

b. Bagi sekolah

Dalam Lembaga Pendidikan diperlukan manajemen kelas agar dengan mudah untuk mengetahui serta memahami tentang pengelolaan di kelas sehingga dapat melihat kelangsungan keaktifan belajar peserta didik.

c. Bagi masyarakat

Untuk mendapatkan pengetahuan terkait pentingnya manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengkodifikasi data penelitian ini, peneliti perlu menyusun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis

Berisi tentang landasan teori yang mencakup teori, yakni konsep dasar manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik, dan hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode atau pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan

Dalam hal ini disajikan mengenai hasil temuan-temuan yang ada di lapangan atau biasa disebut sebagai laporan hasil penelitian yang merupakan gambaran umum tentang subjek, penyajian data dan analisis yang mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan peserta didik.

Bab V, Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran.